

**PENERAPAN MODEL MULTISENSORI PADA PEMBELAJARAN MENULIS
CERPEN UNTUK MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA
DAN SASTRA INDONESIA DI LINGKUNGAN FKIP UNPAS
DALAM UPAYA MEMBANGUN JIWA *ENTERPRENEURSHIP***

R. Panca Pertiwi Hidayati¹, Adi Rustandi², Setiawan³

^{1,2,3}FKIP Unpas – Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

¹panca.pertiwi.hidayati@unpas.ac.id, ²adirustandi@unpas.ac.id,

³setiawan@unpas.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini diawali dengan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pasundan. Hasil survei menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen belum mengoptimalkan kemampuan mahasiswa baik kualitas maupun kuantitas. Hal ini disebabkan salah satunya adalah oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif dan masih berpusat kepada dosen. Tujuan penelitian ini adalah agar mahasiswa mampu menerapkan model pembelajaran multisensori dalam pembelajaran menulis cerpen, mengukur ketepatan model pembelajaran multisensori digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen, dan menumbuhkan semangat untuk menulis, sehingga secara tidak langsung terbangun jiwa *enterpreneurship*-nya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu, jenis *nonrandomized control group pretest-posttest design*. Data dikumpulkan melalui tes menulis cerpen dan lembar observasi penilaian keaktifan mahasiswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah diberikan perlakuan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas A mampu menulis cerpen dapat diterima. Hal ini dibuktikan dari nilai prates dengan rata-rata 57,44 dengan nilai konversi 2,29 berada pada kategori nilai cukup (C), dan nilai rata-rata pascates 84,62 dengan nilai konversi 3,38 berada pada kategori nilai baik (B). Jadi, adanya peningkatan sebesar 27,18 atau 1,90. Artinya, ada peningkatan nilai, atau kemampuan belajar mahasiswa bertambah setelah proses pembelajaran berlangsung. Model multisensosi tepat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas A FKIP Unpas. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis dengan uji t. Diketahui t_{hitung} 18,26 dan t_{tabel} 2,02 pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan 38. Hasil uji tersebut membuktikan bahwa model multisensori tepat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas A FKIP Unpas. Tingkat motivasi mahasiswa agar memiliki jiwa *enterpreneurship* dalam menulis cerpen meningkat dan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan nilai pada awal kegiatan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,69 dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada akhir kegiatan setelah mendapatkan perlakuan nilai rata-ratanya meningkat menjadi sebesar 4,22 dengan kategori baik. Adanya peningkatan nilai sebesar 9,10 atau rata-rata sebesar 0,53. Dari fakta-fakta di atas, dapat disimpulkan bahwa semua hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Kata kunci: pembelajaran, menulis, cerpen, dan multisensori.

Abstract

This research begins with the need to improve the ability to write short stories in Indonesian Language and Literature Study Program students in the Teaching and Education Faculty (FKIP) Pasundan University. The survey results show that learning to write short stories has not optimized the students' abilities both in quality and quantity. This is because one of them is the use of learning models that are less varied and still centered on lecturers. The purpose of this research is that students are able to apply the multisensory learning model in learning to write short stories, measure the accuracy of the multisensory learning model used in learning to write short stories, and foster enthusiasm for writing, so that their entrepreneurial spirit is indirectly built. The research method used was a quasi-experimental method, a type of nonrandomized control group pretest-posttest design. Data were collected through short story writing tests and student activeness assessment observation sheets during learning activities. After being given the treatment, the results showed that the hypothesis which stated that the class A students of the Indonesian Language and Literature Study Program were able to write short stories. This is evidenced by the pre-test value with an average of 57.44 with a conversion value of 2.29 in the sufficient value category (C), and the post-test average value of 84.62 with a conversion value of 3.38 in the good value category (B). So, there is an increase of 27.18 or 1.90. That is, there is an increase in grades, or students' learning abilities increase after the learning process takes place. The multisense model is appropriate to use in learning to write short stories for Class A students of the Indonesian Language and Literature Study Program, FKIP Unpas. This is evidenced by the results of hypothesis testing with the t test. It is known that t_{count} 18.26 and t_{table} 2.02 at a confidence level of 95% with 38 degrees of freedom. The test results prove that the multisensory model is appropriate to use in learning to write short stories in Indonesian Language and Literature Education Study Program students Class A FKIP Unpas. The level of student motivation to have an entrepreneurial spirit in writing short stories increases and is successful. This is evidenced by the value at the beginning of the activity getting an average value of 3.69 which is categorized quite good. Whereas at the end of the activity after getting treatment the average value increased to 4.22 with good category. There was an increase in value of 9.10 or an average of 0.53. From the facts above, it can be concluded that all the hypotheses in this study can be accepted.

Key words: learning, writing, short stories, and multisensory.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis di kampus tidak terlepas dari peranan seorang dosen. Dosen menempati posisi yang sangat strategis dalam menciptakan kondisi pembelajaran. Mulai dari mengelola kelas, memilih bahan ajar, menerapkan strategi pembelajaran, kreativitas dalam menentukan model dan media sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, terutama pembelajaran

menulis cerpen. Pembelajaran menulis cerpen saat ini belum mengoptimalkan kemampuan mahasiswa baik kualitas maupun kuantitas. Hal ini disebabkan salah satunya adalah oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif dan masih berpusat kepada dosen.

Berkualitas atau tidaknya pendidikan sangat bergantung pada guru. Maka guru menjadi faktor penting bagi kemajuan pendidikan di

Indonesia. Guru diharapkan menjadi tumpuan keberhasilan pendidikan di Indonesia belum member harapan yang berarti (Zamroni, 2011) Artinya, tidak ada bedanya dengan pengajaran atau pembelajaran di perguruan tinggi yang ditentukan oleh dosennya sendiri. Bahkan, fakta menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh jika dibandingkan dengan negara lain di ASEAN (Indriani, 2014) Artinya, jika bercermin pada kualitas pendidikan di Indonesia atau pengajaran maupun pembelajaran di perguruan tinggi pun tidak berbeda jauh.

Maka, mengacu pada permasalahan di atas, diperlukan penerapan model pembelajaran yang tepat diterapkan oleh dosen, sehingga menghasilkan nilai yang maksimal yang diperoleh mahasiswa. Hal ini bertemali dengan judul penelitian yang diajukan untuk diteliti dengan judul *Penerapan Model Multisensori pada Pembelajaran Menulis Cerpen untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Lingkungan FKIP UNPAS dalam Upaya Membangun Jiwa Entrepreneurship*.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu dengan desain penelitian menggunakan jenis *nonrandomized control group pretest-posttest design* (prates-pascates grup kontrol tidak secara acak). Metode ini diujicobakan pada pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model multisensori pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unpas, semester ganjil tahun akademik 2020/2021.

Populasi penelitiannya adalah seluruh kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unpas semester VII dalam pembelajaran menulis cerpen. Sampel penelitian adalah hasil belajar mahasiswa terdiri dari 39 mahasiswa. Data hasil pembelajaran menulis cerpen berupa prates dan pascates, serta lembar angket respons mahasiswa terhadap pembelajaran di kelas.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan menganalisis hasil tulisan mahasiswa dari aspek kemampuan menuliskan cerpen dan motivasi menulis siswa pada lembar angket respons mahasiswa. Kemudian, peneliti menentukan jumlah hasil skor mahasiswa dari pretes dan pascates dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NR = \frac{\text{Jumlah}}{BP}$$

Keterangan:

NR = Nilai Rata-rata

Jumlah = Jumlah

BP = Butir Penilaian

(Prasetyo dan Jannah, 2005, hlm. 17)

Selanjutnya peneliti akan menguji hipotesis dengan rumus sebagai berikut.

a) Mencari mean (rata-rata) pretes dan pascates.

$$MX = \frac{\sum X}{n}$$

b) Mencari mean (rata-rata) perbedaan pretes dan pascates.

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

(Subana dan Sudrajat, 2005, hlm. 153)

c) Mencari t_{hitung} .

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{\sum d^2}{n}}{n(n-1)}}$$

d) Mencari derajat kebebasan (db).

$$db = n - 1$$

e) Menguji koefisien signifikasi koefisien t

$$t_{tabel} = t \left(1 - \frac{1}{2} \alpha \right) (db)$$

Nama Mahasiswa :

NRP :

Kelas :

Kemudian, peneliti akan melakukan penilaian keaktifan dan kreativitas mahasiswa melalui lembar observasi yang sudah disediakan untuk melihat sejauh mana tingkat motivasi mahasiswa agar memiliki jiwa *enterpreneurship* dalam menulis cerpen, umumnya dunia literasi selama pembelajaran dengan format sebagai berikut.

No.	Kegiatan	Nilai
1.	Aktivitas Visual a. Membaca contoh cerpen	
2..	Aktivitas Bicara a. Mengajukan pertanyaan b. Menjelaskan dan mengungkapkan pendapat c. Memberikan saran d. Mendiskusikan e. Menanggapi	
3.	Aktivitas Mendengarkan a. Mendengarkan penjelasan materi pembelajaran b. Mendengarkan pertanyaan dari teman c. Mendengarkan tanggapan dari teman	
4	Aktivitas Menulis a. Menuliskan hasil simakan b. Merancang tulisan (kerangka cerpen) c. Menyusun cerpen d. Melaporkan hasil cerpen	
5.	Aktivitas Mental a. Menganalisis hasil tulisan cerpen b. Merasa puas dengan cerpen yang dibuat	
6.	Aktivitas Emosional a. Semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran b. Termotivasi untuk menjadi seorang penulis yang berjiwa <i>enterpreneurship</i>	

Berikut tabel 1 di bawah ini menjelaskan kriteria penilaian yang digunakan selama penelitian berlangsung.

Tabel 1
Kriteria Penilaian

Nilai	Keterangan
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup/Sedang
2	Tidak Baik
1	Sangat Tidak Baik

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran multisensori adalah model pembelajaran yang melibatkan berbagai stimulasi indera yang meliputi pendengaran, penglihatan, sentuhan, dan terkadang penciuman dan pengecapan (Abidin, 2014, hlm. 227). Pembelajaran multisensori sangat bertalian dengan konsep belajar yang ditawarkan Glaser. Glaser mengemukakan bahwa terdapat beberapa gaya belajar dan hasil belajar yang diperoleh dengan menggunakan gaya tersebut. Artinya model pembelajaran multisensori ini model yang melibatkan pancaindera manusia dalam proses pembelajarannya. Khususnya diterapkan dalam kegiatan pembelajaran menulis cerpen di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas A FKIP Unpas.

Prinsip belajar yang dikemukakan Glaser (dalam Abidin, 2014, hlm. 227) menyebutkan bahwa: kita belajar 10% dari yang kita baca, kita belajar 20% dari yang kita dengar, kita belajar 30% dari yang kita lihat, kita belajar 50% dari yang kita dengar dan lihat, kita belajar 70% dari yang kita diskusikan dengan orang lain, kita belajar 80% dari yang kita alami sendiri, dan kita belajar 95% dari yang kita ajarkan kepada orang lain. Artinya, proses pembelajaran di sini tidak terlepas dari pancaindera manusia. Begitu pun dengan pembelajaran menulis cerpen

jika diterapkannya model multisensori ini dirasa akan menjadi sebuah solusi pembelajaran, khususnya menulis cerpen.

Hal senada dengan yang disampaikan oleh Klobs (dalam Abidin, 2014, hlm. 229) menemukan empat dasar dalam belajar. Keempat dasar ini adalah merasakan, melihat, berpikir, dan melakukan. Gaya belajar yang dapat meningkatkan kemampuan siswa adalah sebagai berikut.

1. *Diverger* yaitu bahwa belajar akan lebih baik dengan melihat dan mengalaminya.
2. *Assimilator* yaitu bahwa belajar akan lebih baik dengan melihat dan berpikir.
3. *Converger* yaitu bahwa belajar akan lebih baik dengan berpikir dan melakukan.
4. *Accomodator* yaitu bahwa belajar akan lebih baik dengan mengalami dan melakukan.

Maka, jika mengacu pada pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran multisensori merupakan model pembelajaran yang mengedepankan indera dalam proses pembelajarannya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman pembelajar secara optimal, khususnya pembelajaran menulis cerpen.

Berikut menurut Abidin (2014, hlm. 235) yang menyebutkan tahapan

model pembelajaran multisensori yaitu sebagai berikut.

1. Prapembelajaran.
2. Fase 1: Membuat Pertanyaan dan Mengujinya
3. Fase 2: Merumuskan Hipotesis
4. Fase 3: Penelitian Berbasis Multisensori
5. Fase 4: Mengolah dan Menganalisis Data
6. Fase 5: Menguji Hipotesis
7. Fase 6: Membuat Simpulan Umum
8. Fase 7: Menyajikan Hasil
9. Pascapembelajaran

Menurut Blackwood (dalam Abidin, 2014:233) menyebutkan beberapa keunggulan model pembelajaran multisensori yaitu sebagai berikut.

1. Membangkitkan minat belajar siswa.
2. Mempercepat siswa memahami materi yang dipelajari.
3. Menempatkan pemahaman lebih lama karena pemahaman disimpan dalam memori jangka panjang.
4. Membuat pembelajaran menjadi lebih jelas.
5. Melibatkan siswa secara angung dalam melaksanakan kegiatan inkuiri kritis.
6. Mengemangkan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan

Sehingga, mengacu pada teori, sintaks pembelajaran, dan keunggulan model pembelajaran multisensori, maka peneliti berkeyakinan model ini tepat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Cerita pendek atau cerpen merupakan sebuah karya sastra berbentuk prosa fiksi dan mempunyai komposisi cerita, tokoh, latar yang lebih sempit daripada novel. Cerita yang disajikan dalam cerpen terbatas, hanya memiliki satu kisah. Sumardjo (2004, hlm. 7-9) mengemukakan

bahwa menurut wujud fisiknya cerpen adalah cerita yang pendek. Pendek di sini bisa berarti cerita yang habis dibaca selama sekitar 10 menit, atau sekitar setengah jam. Cerita yang dapat dibaca sekali duduk. Atau cerita yang terdiri dari sekitar 500 kata sampai 5000 kata. Cerpen adalah fiksi, *fiction*, yang berarti ciptaan atau rekaan. Artinya, cerpen adalah cerita pendek yang dibaca dengan waktu yang sebentar.

Hal senada disampaikan Thahar (1999, hlm. 1-9) mengemukakan bahwa cerita pendek, atau yang lebih populer dengan akronim cerpen, merupakan salah satu jenis fiksi yang paling banyak ditulis orang. Sesuai dengan sifatnya yang pendek itu, cerpen biasanya dapat dibaca dalam waktu singkat, biasanya jalannya peristiwa di dalam cerpen lebih padat. Artinya, cerpen adalah cerita pendek yang banyak ditulis orang, dibaca dalam waktu yang tidak lama, dan memiliki alur yang padat.

Maka, mengacu pada beberapa definisi tersebut, cerpen dapat diartikan sebagai cerita fiksi atau rekaan yang di dalamnya terjadi konflik antartokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri serta dapat selesai dalam waktu yang sangat singkat.

Terlepas dari keberhasilan mahasiswa mampu menulis cerpen, juga mahasiswa diharapkan mampu membangun jiwa *enterpreneurship*. Artinya, setelah pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model multisensori ini mahasiswa mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dan memiliki kemampuan menghadapi tantangan hidup dengan cara melihat peluang dari berbagai risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan. Dengan kata lain, mahasiswa diharapkan bisa menjadi seorang penulis berjiwa *enterpreneur*

dan mandiri dalam berkarya di dunia literasi setelah mengikuti kegiatan pembelaaran ini.

Berikut pembahasan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas A FKIP Unpas

diperoleh dari pelaksanaan evaluasi. Dalam melaksanakan evaluasi, peneliti membagi ke dalam dua bagian yaitu pretes dan pascates yang dilaksanakan setelah mahasiswa melaksanakan pembelajaran menulis cerpen.

Tabel 1
Deskripsi Nilai Prates dan Pascates

Nomor	Prates	Pascates	Gain (d)	d ²
1.	50	85	35	1225
2.	40	80	40	1600
3.	60	85	25	625
4.	60	75	15	225
5.	55	90	35	1225
6.	50	85	35	1225
7.	40	80	40	1600
8.	70	90	20	400
9.	65	85	20	400
10.	60	80	20	400
11.	45	90	45	2025
12.	50	80	30	900
13.	70	85	15	225
14.	60	95	35	1225
15.	60	85	25	625
16.	45	75	30	900
17.	50	75	25	625
18.	50	85	35	1225
19.	65	80	15	225
20.	70	85	15	225
21.	60	80	20	400
22.	60	90	30	900
23.	40	85	45	2025
24.	50	80	30	900
25.	70	85	15	225
26.	50	85	35	1225
27.	60	90	30	900
28.	55	90	35	1225
29.	55	80	25	625
30.	60	85	25	625
31.	60	90	30	900
32.	75	95	20	400
33.	75	85	10	100
34.	50	90	40	1600
35.	65	80	15	225
36.	60	90	30	900

Nomor	Prates	Pascates	Gain (d)	d ²
37.	70	85	15	225
38.	50	80	30	900
39.	60	85	25	625
Jumlah	2240	3300	1060	32050
Rata-rata	57,44	84,62	27,18	821,79

Selanjutnya, peneliti membuktikan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model multisensori, diawali dengan menganalisis skor prates dan pascates tersebut. Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

- a) Mencari *mean* (rata-rata) prates dan pascates.

$$MX = \frac{\sum X}{n}$$

$$MX = \frac{2240}{39}$$

$$MX = 57,44$$

$$MY = \frac{\sum Y}{n}$$

$$MY = \frac{3300}{39}$$

$$MY = 84,62$$

- b) Mencari *mean* (rata-rata) perbedaan prates dan pascates.

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

$$Md = \frac{1060}{39}$$

$$Md = 27,18 \text{ (27)}$$

- c) Mencari t_{hitung} .

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{27}{\sqrt{\frac{32050 - \frac{(1060)^2}{39}}{39(39-1)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{27}{\sqrt{\frac{32050 - \frac{1123600}{39}}{39(38)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{27}{\sqrt{\frac{32050 - 28810}{1482}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{27}{\sqrt{\frac{3240}{1482}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{27}{\sqrt{2,1862348178}}$$

$$t_{hitung} = \frac{27}{1,4785921743}$$

$$t_{hitung} = 18,2606133519 \sim 18,26$$

- d) Mencari derajat kebebasan (db).

$$db = n - 1$$

$$db = 39 - 1$$

$$db = 38$$

- e) Menguji koefisien signifikansi koefisien t

$$t_{tabel} = t \left(1 - \frac{1}{2} \alpha \right) (db)$$

$$t_{tabel} = t \left(1 - \frac{1}{2} \alpha \right) (db)$$

$$t_{tabel} = t \left(1 - \frac{1}{2} 0,05 \right) (38)$$

$$t_{tabel} = t (1 - 0,025) (38)$$

$$t_{tabel} = t (0,975) (38)$$

$$t_{tabel} = t 2,02$$

Berdasarkan $t_{tabel} = 2,02$, ternyata $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} yaitu $18,26 > 2,02$. Artinya, ada perbedaan antara nilai prates dan nilai pascates mahasiswa

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas A FKIP Unpas ternyata signifikan. Hal ini membuktikan, bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model multisensori berhasil, sehingga dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran di kelas.

Mengacu pada perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang penulis ajukan yaitu sebagai berikut. (1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas A FKIP Unpas mampu menulis cerpen dengan menggunakan model multisensori; (2) Model multisensori tepat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas A FKIP Unpas; dan (3) Tingkat motivasi mahasiswa agar memiliki jiwa *enterpreneursip* meningkat.

Hipotesis pertama diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model multisensori, menunjukkan nilai prates dan pascates yang berbeda. Perolehan nilai pascates mengalami perubahan atau meningkat secara

signifikan, dari nilai prates rata-rata 57,44 dengan nilai konversi 2,29 berada pada kategori nilai Cukup (C), dan nilai rata-rata pascates 84,62 dengan nilai konversi 3,38 berada pada kategori nilai Baik (B). Jadi, adanya peningkatan sebesar 27,18 atau 1,09. Hal ini membuktikan, bahwa adanya peningkatan hasil belajar. Artinya kemampuan belajar mahasiswa bertambah setelah proses pembelajaran berlangsung dan hipotesis ini diterima.

Hipotesis kedua diterima. Hal ini didapat dari perhitungan taraf signifikansi perbedaan dua *mean* (prates dan pascates). Dalam perhitungan ini, nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $18,26 > 2,02$ pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan nilai *mean* prates dan pascates signifikan. Artinya, model multisensori tepat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas A FKIP Unpas.

Kemudian peneliti menilai tingkat motivasi mahasiswa agar memiliki jiwa *enterpreneurship* dalam menulis cerpen, khususnya dunia literasi, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2
Tingkat Motivasi Mahasiswa agar Memiliki Jiwa *Enterpreneurship* dalam Menulis Cerpen

No	Kegiatan	Jumlah 1 (Prates)	Rata-rata 1 (Prates)	Jumlah 2 (Pascates)	Rata-rata 2 (Pascates)
1	Aktivitas Visual				
	a. Membaca contoh cerpen	144	3,69	159	4,08
2	Aktivitas Bicara				
	a. Mengajukan pertanyaan	151	3,87	159	4,08

	b. Menjelaskan dan mengungkapkan pendapat	136	3,49	173	4,44
	c. Memberikan saran	141	3,62	173	4,44
	d. Mendiskusikan	137	3,51	176	4,51
	e. Menanggapi	145	3,72	161	4,13
3	Aktivitas Mendengarkan				
	a. Mendengarkan penjelasan materi pembelajaran	147	3,77	167	4,28
	b. Mendengarkan pertanyaan dari teman	142	3,64	169	4,33
	c. Mendengarkan tanggapan dari teman	141	3,62	164	4,21
4	Aktivitas Menulis				
	a. Menuliskan hasil simakan	150	3,85	157	4,03
	b. Merancang tulisan (kerangka cerpen)	147	3,77	168	4,31
	c. Menyusun cerpen	144	3,69	161	4,13
	d. Melaporkan hasil cerpen	148	3,79	166	4,26
5	Aktivitas Mental				
	a. Menganalisis hasil tulisan cerpen	147	3,77	159	4,08
	b. Merasa puas dengan cerpen yang dibuat	137	3,51	161	4,13
6	Aktivitas Emosional				
	a. Semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	149	3,82	164	4,21
	b. Termotivasi untuk menjadi seorang penulis yang berjiwa <i>entrepreneurship</i>	140	3,59	164	4,21
Jumlah		2446	62,72	2801	71,82
Rata-rata		143,88	3,69	164,76	4,22

Hipotesis ketiga diterima. Hal ini dibuktikan dengan mengacu pada tabel perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan tingkat motivasi mahasiswa agar memiliki jiwa *entrepreneurship* dalam menulis cerpen pada awal kegiatan mendapatkan nilai rata-rata 3,69 dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada akhir kegiatan setelah mendapatkan perlakuan nilai rata-ratanya meningkat menjadi 4,22 dengan kategori baik, yaitu adanya

peningkatan nilai sebesar 9,10 atau rata-rata sebesar 0,53.

Maka, berdasarkan hasil pembuktian hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model multisensori pada pembelajaran menulis cerpen untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di lingkungan FKIP Unpas dalam upaya membangun jiwa *entrepreneurship* dapat diterima dengan baik dan berhasil.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model multisensosi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas A FKIP Unpas, dapat ditarik beberapa simpulan.

1. Mahasiswa Kelas A Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unpas mampu menulis cerpen dengan menggunakan model multisensosi. Hal ini dibuktikan dari nilai prates dengan rata-rata 57,44 dengan nilai konversi 2,29 berada pada kategori nilai Cukup (C), dan nilai rata-rata pascates 84,62 dengan nilai konversi 3,38 berada pada kategori nilai Baik (B). Jadi, adanya peningkatan sebesar 27,18 atau 1,90. Artinya, ada peningkatan nilai, atau kemampuan belajar mahasiswa bertambah setelah proses pembelajaran berlangsung.
2. Model multisensosi tepat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas A FKIP Unpas. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis dengan uji t. Diketahui t_{hitung} 18,26 dan t_{tabel} 2,02 pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan 38. Hasil uji tersebut membuktikan bahwa model multisensosi tepat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas A FKIP Unpas.
3. Tingkat motivasi mahasiswa agar memiliki jiwa *entrepreneurship* dalam menulis cerpen meningkat dan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan nilai pada awal kegiatan

mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,69 dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada akhir kegiatan setelah mendapatkan perlakuan nilai rata-ratanya meningkat menjadi sebesar 4,22 dengan kategori baik. Adanya peningkatan nilai sebesar 9,10 atau rata-rata sebesar 0,53.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Prasetyo, B. dan Jannah, L. M. 2005. *Metode penelitian kuantitatif: teori dan aplikasi*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Subana dan Sudrajat. 2005. *Dasar-dasar penelitian ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sumardjo, J. 2004. *Seluk-beluk dan petunjuk menulis cerita pendek*. Bandung: Pustaka Latifah.
- Thahar, H. E. 1999. *Kiat menulis cerita pendek*. Bandung: Angkasa.
- Internet:
- Indriani, Fitri. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI. *Fenomena*, Vol. 7 No. 1, 2015. Diakses Kamis, 10 Desember 2020, pukul 20.05 WIB.
- Zamrony. Reformulasi Sistem Pendidikan Pesantren dalam Mengantisipasi Perkembangan Global. *Dinamika Ilmu*. Vol. 11 No. 2, 2011. Diakses Kamis, 10 Desember 2020, pukul 20.30 WIB.